

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas di jaman modern ini merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap manusia dalam upaya untuk mengembangkan potensi diri. Menurut John Dewey dalam Faturrahman, dkk (2012: 1) pendidikan yaitu “proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”. Tanpa pendidikan manusia akan kesulitan untuk bersaing dengan sesamanya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di era globalisasi yang serba canggih.

Kegiatan pendidikan di tempuh untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan kognitif peserta didik. Pengetahuan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena berhubungan erat dengan kinerja otak dalam usaha penyelesaian masalah. Pengembangan pengetahuan kognitif sangat diperlukan oleh peserta didik karena dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar dianggap sebagai cerminan dari banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik. Pemerintah maupun sekolah telah menetapkan standar tertentu sebagai acuan untuk menentukan hasil belajar peserta didik, apakah termasuk dalam kategori baik atau kurang baik. Hasil belajar peserta didik juga mencerminkan kualitas dari pendidikan yang telah ditempuh. Sekolah yang berkualitas akan mampu membimbing peserta didiknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pendidikan matematika merupakan salah satu pendidikan utama yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Matematika mendasari ilmu pengetahuan lainnya dan bersifat *universal*. Hampir di setiap aktivitas kehidupan manusia tidak lepas dari matematika. Melalui pendidikan matematika diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan

berpikir cermat, efektif, efisien, kritis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah sistem penilaian yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dalam rangka untuk mengevaluasi pendidikan di setiap sekolah di seluruh Indonesia. Ujian Nasional di selenggarakan untuk peserta didik tingkat akhir pada suatu jenjang pendidikan dan menjadi penentu kelulusan sekaligus menjadi pertimbangan bagi mereka dalam menentukan sekolah tempat menimba ilmu pada jenjang berikutnya.

Peserta didik kelas IX adalah tingkatan kelas terakhir pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga memiliki beban belajar yang lebih berat dibandingkan dengan tingkatan kelas lain. Peserta didik kelas IX mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan pendidikan untuk lebih mematangkan diri pada pelaksanaan Ujian Nasional. Pembelajaran bagi peserta didik kelas IX haruslah berkualitas. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk lebih cermat dan efisien dengan mempertimbangkan banyaknya materi dan keterbatasan waktu yang ada.

Untuk mengevaluasi kualitas pendidikan, negara Indonesia telah ikut serta dalam studi internasional yang diselenggarakan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). TIMSS merupakan lembaga yang melakukan penelitian tentang kemampuan matematika dan sains dari peserta didik di seluruh dunia. Organisasi ini melakukan evaluasi yang bertahap setiap empat tahun dari peserta didik kelas empat dan delapan. Tujuan penelitian TIMSS menurut Soetjipto (2008: 334) adalah untuk menunjukkan dan mendeskripsikan faktor-faktor pembeda antar negara dan di dalam negara itu sendiri. Penilaian TIMSS melingkupi dua dimensi, yaitu dimensi konten dan dimensi kognitif. Dimensi konten merupakan penilaian terhadap kelayakan materi yang disajikan pada proses pembelajaran, sedangkan dimensi kognitif merupakan penilaian terhadap kemampuan berfikir peserta didik yang meliputi domain pengetahuan, penerapan, dan penalaran.

Berdasarkan keikutsertaan Indonesia pada studi internasional TIMSS tahun 2015 maka dapat dinyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dinilai masih belum maksimal. Dari 49 negara yang berpartisipasi dalam studi internasional tersebut, negara Indonesia berada pada peringkat 44 dalam prestasi matematika. Peserta didik Indonesia hanya mendapatkan skor rata-rata matematika sebesar 397 poin. Hal tersebut membuktikan masih rendahnya hasil belajar peserta didik di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya hasil penilaian yang diperoleh dalam ajang internasional TIMSS 2015 membuktikan bahwa peserta didik di Indonesia belum terbiasa mengerjakan soal latihan tingkat tinggi seperti penerapan dan penalaran.

Pemerintah dalam upaya menyempurnakan kualitas pendidikan telah beberapa kali melakukan perbaikan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan sebelumnya yang disusun oleh Kementerian Pendidikan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperbarui dan diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 telah di terapkan di beberapa sekolah di Indonesia.

Langkah lain dalam upaya menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas buku ajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga ikut serta mengeluarkan buku ajar Kurikulum 2013 sebagai buku pendamping pelaksanaan Kurikulum 2013. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan di sekolah dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Buku ajar menjadi salah satu sumber belajar utama untuk peserta didik di samping informasi yang diberikan oleh guru. Buku ajar diharapkan mampu membangkitkan minat peserta didik untuk terus belajar dan melatih kemampuannya dengan menyelesaikan latihan soal yang disajikan dalam buku ajar.

Soal latihan yang terdapat dalam buku ajar harus berkualitas dan terstandar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seringkali pada proses pembelajaran di Indonesia guru hanya menyajikan soal latihan yang dimuat dalam buku ajar yang digunakan peserta didik meskipun banyak sumber yang lain. Sehingga secara tidak langsung soal latihan dalam buku ajar memiliki peran

terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi. Terkait dengan studi internasional yang dilakukan oleh TIMSS, jenis soal pada studi tersebut dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mengetahui fakta, konsep, prosedur, dan aplikasinya dalam menyelesaikan masalah mulai dari yang sederhana hingga masalah penalaran tingkat tinggi. Untuk itu penting bagi peserta didik di Indonesia mendapatkan soal-soal latihan model TIMSS.

Berdasarkan uraian di atas maka kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing pada taraf internasional. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian analisis buku teks dengan mengambil sampel buku ajar Matematika kelas IX Kurikulum 2013 yang dikaitkan dengan aspek penilaian kognitif TIMSS dengan tujuan untuk memberikan gambaran pada pengembangan buku ajar. Penelitian ini diberi judul “Analisis Deskriptif Butir Soal pada Buku Ajar Matematika Kelas IX Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Kognitif TIMSS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan, yaitu: “Bagaimana kesesuaian butir soal dalam buku ajar Matematika kelas IX Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kognitif TIMSS?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian butir soal dalam buku ajar Matematika kelas IX Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek kognitif TIMSS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan untuk mengevaluasi dan mengembangkan pendidikan matematika di Indonesia, khususnya dalam peningkatan kualitas buku ajar pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan buku ajar terutama dalam pembuatan soal latihan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam hal memilih tipe soal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penelitian sejenis dan pengembangannya.